

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang dibangun diharapkan mampu menghasilkan laba. Laba yang diperoleh diharapkan dapat mengembangkan dan menambah modal perusahaan. Dalam mengembangkan dan menambah modal perusahaan, tidak hanya membutuhkan manajemen yang baik namun juga membutuhkan dana agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik. Penambahan dana dapat diperoleh melalui pihak internal maupun eksternal. Pihak eksternal dapat berupa investor, mereka akan melihat dan menganalisis kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan sebelum melakukan pembelian atas produk keuangan. Perusahaan yang membagikan dividen secara teratur akan dapat menarik perhatian dan kepercayaan investor. Sehingga kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor.

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya pembagian keuntungan dalam bentuk dividen kepada investor ataupun keputusan perusahaan untuk menahan laba. Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang merupakan rasio antara total dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan. Investor tentunya mengharapkan jumlah dividen yang besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para investor, sedangkan apabila perusahaan membagikan dividen maka dapat mengurangi jumlah dana yang akan dialokasikan ke perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen yang akan diambil oleh perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena dapat mempengaruhi keputusan calon investor dan kondisi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi yang diprosikan menggunakan *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan seluruh total aset. Pembayaran dividen dapat dilakukan apabila suatu perusahaan memiliki saldo laba ditahan positif dan mengalami profit. Tinggi

rendahnya profitabilitas dapat memengaruhi kebijakan suatu perusahaan dalam membagikan dividennya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi umumnya akan membagikan dividen dalam jumlah yang besar. Profitabilitas dapat mencerminkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya serta dapat menunjukkan baik buruknya kinerja perusahaan sehingga melalui profitabilitas yang diperoleh, perusahaan dapat menentukan kebijakan dalam membagikan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Jayanti, Sunarwija, & Adiyadnya, 2021) (Akbar & Fahmi, 2020).

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp. 581 Miliar untuk tahun buku 2022. Meskipun PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan laba, namun PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bahkan meningkatkan pembagian dividen kepada para pemegang saham, yang awalnya hanya sebesar 35% dari laba tahun 2021, meningkat menjadi 41% dari laba tahun 2022 (Ahdiat, 2023). Berdasarkan fenomena PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat dijelaskan bahwa meskipun profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, namun perusahaan mampu meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan (Sariasih, Adnantara, & Oktaviani, 2021).

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki perbandingan antara utang lancar dan aset lancar yang kurang baik pada tahun 2022 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu berada pada angka 19,24%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar menggunakan aset lancarnya masih kurang efisien. Namun, PT Japfa Comfeed Tbk mampu melakukan pembagian dividen yang lebih tinggi pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya meskipun mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu sebesar Rp 581 Miliar atau setara dengan 3,77% (Setiawati, 2023). Berdasarkan fenomena PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat dijelaskan bahwa meskipun likuiditas perusahaan mengalami penurunan, namun perusahaan mampu meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan

bahwa semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah dividen yang akan dibagikan (Jayanti, Sunarwija, & Adiyadnya, 2021).

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami peningkatan dalam nilai liabilitas, yang awalnya senilai Rp 15,5 Triliun meningkat menjadi Rp 19,0 Triliun pada tahun 2022 yang menandakan bahwa nilai *leverage* perusahaan mengalami peningkatan. Dalam hal membayar kewajibannya dengan menggunakan modal, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk masih dikategorikan kurang sehat. Namun pada tahun 2022, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mampu melakukan peningkatan pada jumlah dividen yang dibagikan dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar Rp. 581 Miliar (Ahdiat, 2023). Berdasarkan fenomena PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi, namun perusahaan mampu meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah pula dividen yang akan dibagikan (Jayanti, Sunarwija, & Adiyadnya, 2021).

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk termasuk sebagai perusahaan yang besar apabila dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki pada tahun 2022. Namun PT Pioneerindo Gourmet International Tbk mengambil kebijakan untuk tidak melakukan pembayaran dividen pada tahun buku 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Berdasarkan fenomena PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dapat dijelaskan bahwa PT Pioneerindo Gourmet International Tbk merupakan perusahaan yang besar namun perusahaan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi dividen yang akan dibagikan (Jayanti, Sunarwija, & Adiyadnya, 2021).

PT Mayora Indah Tbk memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp. 469 Miliar atau Rp 21 per saham untuk tahun buku 2021. Jumlah pembagian dividen mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,6 Triliun. Namun, PT Mayora Indah Tbk mencatat adanya peningkatan pada penjualan untuk tahun 2021 sebesar 14,01% menjadi Rp 27,90 Triliun yang awalnya hanya sebesar Rp 24,47 Triliun (Purwanti, 2022). Berdasarkan fenomena PT Mayora Tbk dapat dijelaskan bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan namun perusahaan mengambil

kebijakan untuk membagikan dividen lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka dividen yang dibagikan juga semakin tinggi (Saputro & Hermawan, 2021).

Pada tahun 2022, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami kenaikan pada jumlah aset yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun lalu namun total penjualan yang dihasilkan tidak terlalu tinggi apabila dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini berdampak pada adanya penurunan pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Meskipun terjadi penurunan tersebut, PT JPFA dapat menaikkan jumlah pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yaitu sebesar Rp 581 Miliar yang jumlahnya lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tahun 2021 (Ahdiat, 2023). Berdasarkan fenomena PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki rasio aktivitas rendah namun perusahaan mampu membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan (Handayani & Firdaus, 2019).

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah apakah likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan rasio aktivitas mampu mempengaruhi kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ruang lingkup penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah:

1. Variabel endogen yaitu Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Variabel eksogen terdiri dari:
 - a. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR),
 - b. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER),
 - c. Ukuran Perusahaan,
 - d. Pertumbuhan penjualan,
 - e. Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO).
3. Variabel mediasi yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).
4. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2020-2022.

1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas dalam mempengaruhi kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.5. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan tentang bagaimana pengambilan kebijakan pembagian dividen yang tepat sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada investor yang ingin menginvestasikan sebagian dana yang dimiliki pada suatu perusahaan dengan melihat bagaimana kebijakan pembagian dividen suatu perusahaan diputuskan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta menjadi bahan referensi dalam membuat penelitian dengan topik kebijakan dividen.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Mahmudi, 2022)”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel Eksogen

Peneliti terdahulu menggunakan variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, sedangkan pada penelitian ini menambahkan tiga variabel eksogen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan rasio aktivitas.

a. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dalam jumlah yang besar agar dapat menjaga reputasi perusahaan di depan para investor, sedangkan perusahaan kecil cenderung akan menahan laba yang diperoleh untuk dialokasikan ke perusahaan guna membiayai operasional perusahaan sehingga perusahaan akan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dalam jumlah yang lebih kecil (Tahu, 2018).

b. Pertumbuhan penjualan

Semakin besar pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan mengambil kebijakan untuk mendistribusikan sebagian besar laba yang dimiliki karena menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang kecil akan mengambil kebijakan pembagian dividen yang lebih rendah karena perusahaan

belum maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Hutagalung & Setiawati, 2019).

c. Rasio Aktivitas

Perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi cenderung mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dalam jumlah yang besar karena mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut telah efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio aktivitas yang rendah cenderung mengambil kebijakan pembagian dividen yang lebih rendah karena pendapatan yang diperoleh belum maksimal. (Nugroho & Welas, 2019).

2. Objek Pengamatan

Pada penelitian terdahulu menggunakan objek pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Periode Pengamatan

Penelitian terdahulu melakukan pengamatan mulai dari periode 2013-2019 sedangkan pada penelitian ini dimulai dari periode 2020-2022.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL